

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Komunikasi telah muncul sebagai komponen penting dan tak terpisahkan dari keberadaan sehari-hari bagi makhluk sosial, di mana pun mereka berada. Dimungkinkan untuk terlibat dalam percakapan dengan lawan bicara seseorang mengenai ide-ide yang ingin dia sampaikan melalui komunikasi. Selain itu, komunikasi memiliki kemampuan untuk mengubah cara pandang yang dianut oleh orang lain. Bidang kajian komunikasi, serta praktik komunikasi itu sendiri, memiliki kemampuan untuk menjembatani kesenjangan antara ruang dan waktu serta menyesuaikan penerapan batas-batas identifikasi terhadap kemanusiaan dan kemanusiaan dalam berbagai lingkup kehidupan sosiokultural. Istilah “pusat” atau “inti” dari kehidupan suatu entitas sosial mengacu pada komunikasi.

Tergantung pada metode transmisi, pesan komunikasi dapat disampaikan baik melalui media atau langsung ke penerima. Ini akan menentukan metode perawatan bedah yang akan dilakukan. Media cetak yang meliputi surat kabar, tabloid, dan buku; media elektronik, yang meliputi televisi, radio, dan film; dan media online, yang kini banyak digunakan di segala bentuk media. Bersama-sama, bentuk-bentuk ini membentuk apa yang kita sebut sebagai "media". Film tidak diragukan lagi merupakan media komunikasi yang paling efisien dalam hal penyampaian pesan, makna, dan informasi.

Film merupakan media yang berpotensi untuk dimanfaatkan dalam penyampaian pesan kepada khalayak. Tergantung dari tujuan film tersebut, pesan yang disampaikan ke dunia melalui berbagai bentuk media massa bisa berbentuk apa saja. Film merupakan salah satu bentuk seni alternatif yang diminati oleh masyarakat luas karena kemampuannya dalam meliput berbagai topik di samping memiliki ciri khas tersendiri, seperti diterjemahkan secara langsung melalui gambar visual dan suara nyata. Film juga memiliki kualitas tersendiri.<sup>1</sup>

Film telah menjadi bagian dari kehidupan manusia sejak awal abad ke-19, hingga kini dan nanti. Film telah berkembang dari sebuah *roadshow* menjadi sarana komunikasi, hiburan, dan

---

<sup>1</sup> Adi Pranajaya, *Film Dan Masyarakat: Sebuah Pengantar* (Jakarta: BP SDM Citra, 2013), 19.

media yang penting di abad ke-21. Film adalah bentuk seni, sumber hiburan, dan senjata ampuh untuk mendidik dan mengindoktrinasi penontonnya. Film adalah produk manusia yang memiliki dampak luar biasa bagi masyarakat, dan salah satu caranya adalah sebagai pendidik. Penonton, baik secara sadar maupun tidak, berperan aktif dalam memahami film melalui pengalaman yang dimilikinya pada tataran spiritual dan kultural.<sup>2</sup>

Latar belakang film terdiri dari beberapa aspek budaya. Anda tidak perlu mempelajari dan memahami berbagai bahasa asing untuk memahami sebuah film, namun pesan dan makna dari film tersebut dapat ditangkap melalui gestur atau mimik wajah para aktor yang sedang berakting dalam film tersebut. Film memiliki potensi untuk memberikan dampak tidak langsung pada cara orang berpikir dan berpakaian. Akibatnya, film perlu menawarkan nilai-nilai yang bermanfaat bagi penontonnya, seperti menumbuhkan nilai pendidikan, nilai budaya, pesan Islami, akhlak yang baik, dan sebagainya.<sup>3</sup>

Nilai-nilai pesan telah dikomunikasikan atau disampaikan dengan cara yang signifikan selama beberapa dekade terakhir, sebagian besar berkat kontribusi industri film. Teknologi juga berkembang dalam industri perfilman yang awalnya hanya menghasilkan gambar hitam putih namun kemudian berkembang dengan berbagai macam efek yang membuat film menjadi lebih nyata sehingga dapat lebih dinikmati oleh masyarakat. Film kini mampu diapresiasi oleh masyarakat lebih dari sebelumnya.

Senada dengan itu, perkembangan industri perfilman Indonesia terbilang cukup positif. Hal ini terlihat dari banyaknya ragam genre dan judul film yang menghibur untuk ditonton, seperti film seram, komedi, drama religi, drama percintaan, dan drama keluarga. Penulis skenario lebih mudah mengomunikasikan pesan yang mereka maksud ketika ada lebih banyak jenis film yang diminati orang. Dari informasi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa film adalah suatu mode komunikasi yang menggunakan visual bergerak yang dipadukan dengan suara dan narasi untuk menyampaikan pesan kepada khalayak umum. Film biasanya menggunakan banyak simbol,

---

<sup>2</sup> Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), 3.

<sup>3</sup> Dianita Dyah Makhrufi, *Pesan Moral Islami Dalam Film Sang Pencerah (Kajian Analisis Semiotik Model Roland Barthez)*, (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2013), 4.

termasuk pesan suara, kata-kata, tindakan, dan lain-lain, sambil mencoba mengungkapkan makna tertentu kepada penontonnya. Pesan yang disampaikan melalui film dapat bersifat informatif, menghibur, instruksional, atau bahkan dakwah.

Media dakwah sendiri berarti *al-wuslah*, *al-Ittisal*, atau hal lain yang dapat membantu tercapainya tujuan dalam bahasa Arab. Dengan kata lain, itu mengacu pada sesuatu yang bisa mendekati sesuatu yang lain. Menurut Wahdi Bachtiari, yang dimaksud dengan “media dakwah” adalah segala media yang digunakan untuk menyebarkan materi-materi yang berkaitan dengan dakwah di zaman modern ini. Beberapa contoh media dakwah antara lain televisi, surat kabar, majalah, dan film. pesan.<sup>4</sup>

Dalam hal ini, penggunaan film sebagai media penyebaran pesan dakwah kepada masyarakat luas merupakan strategi yang sangat efektif. Karena materi dakwah yang disajikan tidak memalukan dan dapat menjadi pedoman bagi masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari, maka penyertaan pesan dakwah dalam sebuah film menjadikannya sebagai sarana komunikasi yang lebih efektif. Apalagi film ini memuat pesan-pesan dakwah, yaitu ungkapan pikiran dan perintah yang bisa berbentuk gagasan, informasi, keluhan, keyakinan, permintaan, atau saran. Pesan film dapat disampaikan melalui peristiwa simbolis yang merupakan interpretasi dari peristiwa fisik atau tuturan. Dalam Film juga bisa berisi berbagai macam pesan dakwah yang berbeda. Misalnya, ada pesan-pesan dakwah yang membahas aspek-aspek Islam berupa tauhid, syariah, dan akhlak. Selain itu, ia juga memberikan ajaran berupa ajaran dan pandangan moral tentang berbagai aspek kehidupan sosial kontemporer.

Film dapat menjadi alat dakwah yang akurat dan sangat efektif dalam menyampaikan pesan dan makna dakwah, yaitu menyampaikan pemikiran dan informasi positif tentang Islam kepada masyarakat luas, seperti akidah, syariah, dan akhlak. Sebagai media, film berpotensi menjadi alat dakwah yang akurat dan sangat efektif. Film juga berfungsi sebagai hiburan, yang menarik orang untuk menontonnya, dan mengkomunikasikan pesan pendidikan yang disampaikannya melalui film yang menarik, sederhana, dan tidak sedikit pun merendahkan.

---

<sup>4</sup> Wahdi Bachtiari, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1997), 35.

Penggunaan media massa, seperti bioskop, dalam kegiatan masyarakat dibenarkan antara lain karena anggapan bahwa film memiliki potensi untuk menarik perhatian masyarakat dan sebagian karena film memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan pesan-pesan yang khas.

Film ini diproduksi oleh Unlimited Production dan merupakan film drama, *romance*, religi. Film Merindu Cahaya De Amstel berkisah tentang seorang gadis asal Indonesia yang bernama Kamala berkuliah di Belanda. Kamala tinggal di apartemen bersama temannya dari Indonesia, selama hidup di apartemen bersama, mereka tidak pernah menunaikan ibadah shalat padahal setiap waktu shalat tiba, ibu Kamala yang ada di Indonesia selalu mengingatkan dengan cara menelfonnya.

Shalat, dengan sendirinya, dipandang sebagai salah satu jalan yang paling penting dimana manusia dapat berkomunikasi dengan Allah SWT. Jiwa manusia dapat berkomunikasi dengan Allah SWT melalui doa, yang merupakan fungsi lain dari shalat. Tindakan berdoa, yang dikenal sebagai shalat, memiliki tempat dalam Islam yang tidak dapat disamakan dengan bentuk ibadah lainnya karena maknanya yang sangat penting dan sifat dasarnya.

Peneliti memilih film Merindu Cahaya De Amstel karena memiliki keunikan di antara film-film lain yang bergenre islami. Inilah alasan mengapa peneliti memilih untuk mempelajari film tersebut. Salat belum banyak dibahas di film-film sebelumnya, kebanyakan tentang sejarah Islam, toleransi beragama, imigrasi dan topik lainnya. Sebaliknya, film Merindu Cahaya De Amstel berbicara tentang dominasi salat. Apalagi film ini juga diadaptasi dari novel laris karya Arumi Ekwat yang merupakan kisah nyata.

Selain itu, film tersebut dinobatkan sebagai konten terpopuler Maxstream di Telekom Awards 2022, yang digelar bersamaan dengan perayaan 27 tahun Telkom. Hadrah Daeng Ratu yang juga beragama Islam menjadi sutradara film tersebut. Film yang dimaksud berjudul Merindu Cahaya De Amstel. Film ini telah ditonton oleh lebih dari 401.271 orang sejak pertama kali tersedia untuk umum pada 20 Januari 2022. Selain itu, semakin berkembang setelah film ini tersedia di platform internet Maxstream.

Melalui paradigma naratif yang diusung dalam media perfilman yang bersifat religi, sehingga bisa menjadi acuan bagi kaum milenial sekarang, terlebih film juga merupakan salah satu komponen penyiaran, maka peneliti tertarik untuk mengkaji fokus penyiaran secara lebih mendalam. Karena pesan dakwah

yang diteliti juga merupakan komponen transmisi Islam. Selanjutnya penelitian ini diberi judul Paradigma Naratif Shalat dalam Film Merindu Cahaya De Amstel.

### **B. Fokus Penelitian**

Penelitian menitikberatkan pada penentuan kemampuan fokus sebagai pedoman penelitian untuk mengumpulkan dan mencari informasi dan sebagai pedoman untuk pembahasan atau analisis agar penelitian benar-benar memenuhi hasil yang diinginkan. Selain itu, fokus penelitian juga pada batasan ruang dalam pengembangan penelitian, agar penelitian tidak terjadi akibat ambiguitas perkembangan pembahasan.

Oleh karena itu, fokus penelitian ini adalah refleksi salat dalam film Merindu Cahaya De Amstel yang diperankan oleh tokoh Kamala dengan menggunakan metode analisis *Narrative Paradigm*.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang pembahasan diatas, maka rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana paradigma naratif salat dalam film Merindu Cahaya De Amstel?

### **D. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada permasalahan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang paradigma naratif salat dalam film Merindu Cahaya De Amstel.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kerangka teoritis untuk analisis paradigma naratif film.
  - b. Diharapkan kajian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman civitas akademika, khususnya departemen komunikasi dan penyiaran Islam, mengenai analisis paradigma naratif terhadap isi pesan dakwah film tersebut.
2. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pencerahan bagi industry perfilman Indonesia bahwa di tengah maraknya film drama romantis dengan adegan dewasa, ternyata masih ada beberapa film yang menyampaikan pesan mendidik atau dakwah kepada penontonnya.
  - b. Kajian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya dan sebagai bahan refleksi dakwah Islam dengan menggunakan media yang menarik seperti film.

## F. Sistematika Penulisan

Pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima subbab. Setiap bab dibagi menjadi subbab. Sistem penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Bagian awal meliputi:

Bagian pertama berisi halaman judul, pengesahan, orisinalitas penelitian, abstrak, moto, dedikasi, transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi dan daftar gambar.

### 2. Bagian isi meliputi:

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Peneliti memulai dengan pendahuluan yang merupakan bagian yang terdiri dari; Latar belakang masalah, fokus penelitian, definisi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan.

#### **BAB II : KERANGKA TEORI**

Di dalam kerangka teori, peneliti menjelaskan: Studi teoritis terkait Judul, penelitian sebelumnya dan gambar.

#### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Pada bab ketiga, peneliti memaparkan metode penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan, lokasi penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengendalian keabsahan data, teknik analisis data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab keempat berisi tentang gambaran pokok penelitian, uraian bahan penelitian dan analisis bahan penelitian.

#### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab kelima ini, peneliti meletakkan penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian akhir meliputi:

Pada bagian akhir penelitian terdapat daftar pustaka, lampiran dan daftar riwayat hidup.